

GATEKEEPING DALAM PRODUKSI BERITA PADA HALAMAN UTAMA DI MEDIA CETAK HARIAN DISWAY

Celina Natalia Sitorus,

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
selinanatalia50@gmail.com

Tavana Yurens

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
tavanayurens@gmail.com

Isbimayanto

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
isbimayanto@gmail.com

ABSTRAK

Media cetak merupakan salah satu saluran informasi yang besar bagi masyarakat. Kini media cetak sudah mengikuti transformasi teknologi dengan menyediakan berita *online*. Persaingan yang ketat tak jarang membuat media-media menghiraukan *gatekeeping* demi menjadi media tercepat dalam menerbitkan berita. Tak jarang berita-berita itu memberikan dampak besar sehingga memicu timbulkan kegaduhan bagi masyarakat. Sebagai media cetak yang tergolong muda, Harian Disway melakukan *gatekeeping* yang dilakukan oleh banyak *gatekeeper*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *gatekeeping* yang dilakukan dalam proses produksi berita halaman utama Harian Disway dengan metode kualitatif deskriptif. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dengan dua *gatekeeper*. Hasil dalam penelitian ini adalah *gatekeeping* menjadi faktor utama berita-berita yang terbit selaras dengan visi misi dan pangsa pasar Harian Disway dengan mengedepankan kode etik jurnalistik dan kaidah jurnalistik dalam proses produksi beritanya.

Kata kunci: *Gatekeeping, Gatekeeper, Berita, Media cetak*

A. PENDAHULUAN

Berita saat ini dapat diproduksi oleh media massa dan *new media*. Berbagai media berlomba-lomba untuk menjadi nomor satu dalam penerbitan berita. Meski kecepatan menjadi faktor penting di era sekarang, tetapi pengawasan terhadap berita yang terbit merupakan tugas penting bagi media. Seperti kegiatan editor surat kabar atau penyiar televisi memiliki kendali penuh atas informasi apa yang akan dikirim untuk dibaca, ditonton, atau dibahas, (West & Turner, 2019).

Terutama pada media cetak, dengan halaman yang terbatas redaksi perlu menentukan berita mana yang layak terbit.

Seperti yang diungkapkan Eriyanto (2004) berita yang menjadi prioritas dapat ditentukan dari sebuah pandangan yang jadi pedoman suatu media cetak kemudian beberapa pandangan tersebut yang menentukan bagaimana peristiwa diberitakan yang salah satunya adalah pandangan seleksi berita (*selection of the news*), (Ngazis, 2010). Pandangan ini menjadi populer dengan dilahirkannya teori *gatekeeping* yang dikenalkan pertama kali oleh Kurt Lewin dalam bukunya yang berjudul *Human Relations* (1947) Kurt Lewin dalam (Stacks & Salwen, 2009) memberikan ilustrasi bagaimana cara mempengaruhi orang dalam memesan makanannya dapat merubah kebiasaan seluruh anggota keluarga. Ilustrasi itu menjadi pembentuk konsep *gatekeeping* untuk melakukan perubahan sosial yang ingin dicapai suatu media.

Pemikiran Lewin fokus pada semua berhubungan dengan psikologi seseorang. Empat istilah Lewin adalah *channel, section, force, dan gate*. Menurut Lewin istilah tersebut merupakan proses gagal atau lolos suatu produk sampai pada titik produk itu digunakan. Situasi itu juga berlaku dalam proses produksi berita melalui saluran komunikasi tertentu dalam suatu kelompok sebagai penggerak sosial seseorang bahkan barang dan jasa, (Stacks & Salwen, 2009)

Tim redaksi dalam media cetak sebagai *gatekeeper* untuk memberikan keputusan penerbitan berita. Seleksi yang dilakukan oleh *gatekeeper* merupakan bagian dari proses *gatekeeping*. Mudahnya menurut Vos dan Shoemaker dalam (Stacks & Salwen, 2009) dasar dari pemikiran *gatekeeping* adalah seleksi, ada beberapa hal yang dipilih dan lainnya ditolak. Seleksi yang terjadi pun dilakukan oleh wartawan terhadap peristiwa, apakah pantas untuk diliput atau tidak kemudian berita akan masuk ke meja redaktur untuk dikoreksi, diseleksi dan disunting dengan penekanan bagian tertentu yang dianggap layak untuk diterbitkan, Eriyanto dalam (Ngazis, 2010).

Menurut Lasswell dalam (West & Turner, 2019) menjelaskan proses produksi berita sebagai berikut:

Reporter berita, editor, dan yang lainnya memutuskan yang dari sekian banyak cerita atau berita naik untuk diinformasikan ke khalayak melalui koran atau yang lainnya. Diproses ini lah media memiliki efek yang kuat, media juga bertanggungjawab penuh atas informasi tentang apa yang diperoleh publik dan bagaimana informasi itu disajikan. Semua ini berhubungan dengan proses pengawasan yang dikendalikan oleh para wartawan.

Dalam proses produksinya, berita dikontrol sehingga arus informasi dapat ditentukan sesuai dengan apa yang diyakini oleh media. Secara khusus, fokus berita yang ditayangkan media pada isu-isu yang terdiri dari agenda dan pada hal tertentu akan memiliki kemampuan besar mempengaruhi khalayaknya. Sesuai penelitian terdahulu yang menjadi tinjauan pustaka peneliti, tiap media memiliki cara seleksi yang berbeda.

Tidak hanya materi dalam berita, tahap penulisan dan penyuntingan berita menjadi penting dalam *gatekeeping* karena harus memperhatikan aspek bahasa,

Yundri & Nasution dalam (Annisa & Junaidi, 2022). Menurut (Fuadiyah et al., 2021) bahasa jurnalistik dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bahasa pers atau bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, lugas, jelas, dan menarik. Bahasa jurnalistik harus mengikuti tren dalam masyarakat serta berdasar pada bahasa baku, tidak melupakan kaidah-kaidah tata bahasa yang telah ada, memperhatikan ejaan yang baik dan benar.

Kini sebagaimana lazimnya pada suatu media, berita yang telah dipublikasikan dan diakses oleh khalayak, sebelumnya pasti telah melalui proses dan alur yang panjang. Pada umumnya, proses produksi pada media massa yang telah maju secara esensial mempunyai SOP (*Standard Operating Procedure*) yang hampir sama. dimulai dari rapat redaksional, peliputan oleh wartawan, editing dan penyuntingan tulisan oleh redaktur hingga pemingkai dalam berbagai format menyesuaikan dengan segmen tulisan.

Produksi media cetak merupakan proses yang menghasilkan tulisan dalam berbagai macam dan aneka bentuk sesuai dengan tujuannya. Dalam proses produksi itu, terjadi interkomunikasi antarmanusia, sehingga media cetak tidak hanya sebatas alat saja, tetapi memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi massa, (Putra, 2007).

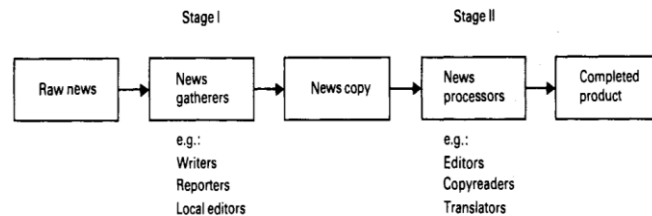


Fig. 6.5.1 News gathering and news processing are separate aspects of news production (Bass 1969).

Proses produksi digambarkan oleh Bass (1969) sebagaimana yang diuraikan McQuail (McQUAIL & WINDAHL, 1942) pada teori tentang model arus berita dimana terdapat dua tahapan dalam produksi berita yang saling berkaitan. setiap tahapan produksi tidak hanya sekedar dibagi ke dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Bass menjelaskan urutan yang digunakan redaksi pemberitaan dalam memproduksi beritanya seperti gambar diatas. Tahapan pertama, Bass menjelaskan setiap bahan berita mentah (seperti suatu peristiwa, pidato atau konferensi pers) akan diubah menjadi *copy* berita. Yang mana tahapan ini dilakukan oleh para jurnalis. mereka melakukan pengumpulan bahan berita dengan cara melakukan liputan dan turun ke lapangan yang pada akhirnya menjadi berita mentah.

Dan dalam tahapan kedua dimana bahan berita mentah tadi digabungkan dan dimodifikasi melalui proses editing sehingga akan menjadi produk akhir (berupa surat kabar) yang siap disampaikan kepada publik atau khalayak.

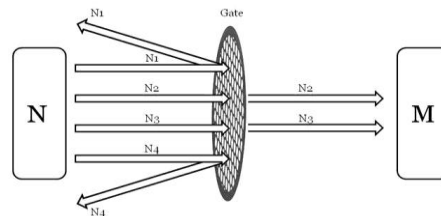
Berdasarkan penelitian yang berjudul “Proses *Gatekeeping* Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com)” ditemukan bahwa proses redaksional merupakan proses *gatekeeping*, (Irene & Rusdi, 2021). Hal-hal internal redaksi maupun eksternal mempengaruhi bagaimana informasi akan dipilih dan dibuang. Menurut penelitian yang berjudul “Fungsi *Gatekeeper* dalam Menentukan Penerbitan Berita LKBN Antara Sultra” dihasilkan bahwa *gatekeeper* memilih berita dalam tiga tahap yaitu penyeleksian, penyuntingan dan pengemasan, nilai berita (Ardi et al., 2021). Berdasar penelitian yang berjudul “*Gatekeeping* Pemberitaan Pembatasan Ibadah di Masjid Akibat Pandemi COVID-19 iNews.id” menjelaskan bahwa pembaca bergantung kepada informasi dari media akibat keterbatasan mobilitas sehingga *gatekeeping* dilakukan dengan level individu pekerja media, level media routine, level organisasi, level *extra* media, dan level social system, (Shaufa & Rosyidiani, 2021).

Setiap media massa memiliki penyajian berita yang berbeda-beda. Bisa jadi suatu peristiwa yang dianggap penting bagi suatu media namun tidak untuk media lainnya. Adanya perbedaan dalam proses seleksi, dapat menjadi salah satu penentu bagaimana kriteria pemberitaan dalam suatu media. Seleksi itu menjadi ciri khas tiap media. Peneliti tertarik meneliti proses *gatekeeping* di media Harian Disway khususnya pada halaman utama. Media ini berdiri tepat saat pandemi covid-19 melanda Indonesia. Terbilang sebagai media baru, media ini berdiri pada Juni 2020 namun Harian Disway mampu menyajikan berita dalam bentuk cetak dan *online*. Berita-berita dalam setiap rubrik pada media cetak Harian Disway pasti akan melewati proses yang pada akhirnya terkumpul menjadi berita-berita yang akan disiarkan dan dapat dinikmati masyarakat. Ada tiga rubrik yaitu halaman utama, olahraga, dan *lifestyle*. Dalam rubrik halaman utama terdiri dari berita nasional, *guess editor*, catatan Dahlan Iskan, *feature*, dan internasional. Halaman utama dikemas dalam 20 halaman. Dengan terbatasnya halaman tetapi banyaknya berita yang ada, maka redaksi perlu melakukan *gatekeeping* sehingga berita tertentu yang bisa tayang. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana *gatekeeping* dalam produksi berita halaman utama.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Menurut Creswell dalam (Raco, 2018) metode penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menjelajah dan memahami suatu gejala sentral. Sedangkan deskriptif sebagai metode yang berusaha memaparkan situasi dan peristiwa, (Rakhmat, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan *key informan* di media cetak Harian Disway. Berdasarkan struktur keredaksiannya, terdapat 2 *key informan* yang diwawancarai. Yang pertama adalah Tommy Cahyo Gutomo sebagai Pemimpin Redaksi yang memegang kendali besar arus penerbitan berita dan yang kedua adalah Muhammad Nur Khotib sebagai reporter bagian halaman utama. Penelitian ini dilakukan secara tatap muka dengan partisipan berlokasi di kantor Harian Disway. Tanggal pelaksanaan penelitian yaitu 27 Juni 2022 dan 29 Juni.

Terdapat 2 sumber data, data primer berupa informasi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan key informan. Pertanyaan yang akan diajukan bersifat umum mengikuti 5 tahap *gatekeeping* White serta pertanyaan pendukung sebagai tambahan informasi produksi berita di Harian Disway. Visualisasi *gatekeeping* David Manning White oleh Stacks dan Salwen dalam (Yin & Ponnann, 2019) seperti gambar di bawah:



Sesuai gambar di atas, N dapat diartikan sebagai sumber berita. Sumber berita itu akan mengirimkan banyak berita (N1, N2, N3, N4) yang didapatkan kepada *gatekeeper*. *Gatekeeper* akan menentukan berita mana yang dipilih dan dibuang. Berita yang ditolak (N1, N4) tidak dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Berita yang dipilih (N2, N3) akan melalui tahapan penyuntingan sehingga layak terbit dan dibaca oleh audiens.

Informasi yang didapat akan dianalisis dan memberikan tafsiran terhadap informasi tersebut. Penelitian ini dapat disebut penelitian interpretif karena peneliti membuat interpretasi yang juga terpengaruh dengan refleksi pribadi, pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas dan kemampuan personal peneliti, (Raco, 2018). Sedangkan data sekunder berupa referensi buku dan jurnal sebagai sumber tambahan maupun dokumentasi dari peneliti dan pemberian *key informan*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan dua *key informan*, peneliti mendapatkan data mengenai proses *gatekeeping* dalam produksi berita halaman utama, data tersebut merupakan data primer. Ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum berita dikatakan layak terbit di Harian Disway. Dalam proses produksi berita, *gatekeeping* dilakukan dalam beberapa tahap, berikut proses produksi berita halaman utama hasil penelitian sesuai dengan model *gatekeeping* White yang telah disebutkan diatas:

1. Sumber Berita

Pada tahap ini reporter halaman utama sudah menentukan perencanaan liputan setidaknya 2 liputan tiap harinya. Pagi hari sebelum melakukan liputan, reporter akan listing ke grup whatsapp redaksi mengenai perencanaan liputannya. Tak hanya itu, sumber berita juga ditentukan melalui rapat tiap hari Rabu. Rapat dilakukan dengan tujuan membahas peliputan dalam satu minggu, namun berita-berita juga dapat diliput dengan tren yang berkembang dimasyarakat. Baik pemimpin redaksi, redaktur, maupun reporter harus peka terhadap apa yang diperlukan oleh khalayak.

2. Berita-Berita yang terkumpul

Pada pukul 3 sore reporter akan listing kembali liputan-liputan yang sudah didapat. Setidaknya tiap reporter listing 3 berita yang di mana 2 berita yang mampu dijadikan *headline news*.

3. Berita yang Terpilih

Tahap ini adalah tugas dari redaktur. Redaktur akan memilih berita mana saja yang harus ditulis kemudian dikirimkan pada redaktur. Jika diperlukan informasi lebih mendalam maka reporter harus memenuhi permintaan tersebut. Berita yang terpilih dalam halaman utama harus memiliki nilai berita yang tinggi dari sisi khalayak serta sesuai dengan visi misi Harian Disway. Berita terbit dalam cetak akan diusahakan berbeda dengan media lainnya sehingga memiliki nilai tambah. Pemimpin Redaksi memberikan kepercayaan kepada Redaktur mengenai pertimbangan berita-berita yang akan terbit. Pada halaman utama berita yang menjadi fokusnya adalah berita-berita nasional dengan berisi berita politik, ekonomi, hukum, sosial, internasional, catatan dahan iskan, guess editor, feature. Berita mengenai kebijakan ekonomi, pendidikan, teknologi-teknologi baru yang paling sering muncul dalam halaman utama. Berita nasional merupakan berita yang berhubungan dengan kepentingan publik secara luas. Berita pendidikan juga penting, pendidikan dalam negeri maupun luar negeri. Berita mengenai kebijakan ekonomi menjadi tema penting karena khalayak Harian Disway sebagian besar merupakan pengusaha. Berita Internasional yang terpilih adalah berita berasal dari China, Hongkong, Taiwan, Jepang, dan Asia Tenggara. Ini berkaitan dengan 80% khalayak Harian Disway adalah masyarakat Tionghoa, sehingga berita yang diterbitkan dapat menciptakan adanya kedekatan secara emosional antara berita dengan khalayaknya. Berita internasional dari Amerika Serikat dan Eropa akan terbit jika berita itu menjadi tren di dunia, jika tidak maka akan kembali fokus ke Asia Timur.

4. Berita yang dibuang

Setiap reporter sudah diberi bekal arahan dalam rapat serta sudah memahami visi misi dari Harian Disway maka dari itu berita-berita yang diliput oleh reporter jarang ditolak. Berita yang tidak layak terbit adalah berita yang menyebabkan konflik suku, ras, dan agama (SARA), eksploitasi terhadap anak, menimbulkan kegaduhan, serta memicu kontroversi.

5. Berita yang dibaca Khalayak

Pemimpin Redaksi dan Redaktur akan memilih berita mana yang akan dimuat keesokan hari. Lalu Redaktur akan melakukan perancangan yaitu menentukan berita mana yang akan menempati halaman 1 sampai 20. Berita yang sudah diterima oleh Redaktur akan disunting sesuai dengan kaidah jurnalistik dan sesuai ciri khas halaman utama adalah *straight news* dengan penulisan yang lebih dekat dengan feature. Kalimat-kalimat dalam berita harus mengalir agar mudah dipahami khalayak. Redaktur akan mengirimkan kepada *Copy Editor* agar dilakukan pengecekan PUEBI.

Kemudian berita yang lolos penyuntingan akan dikirim ke pihak layout. Berita sudah dalam bentuk *pdf* diserahkan kepada Pemimpin Redaksi, jika ada kekurangan dalam berita maka berita itu akan dikembalikan pada Redaktur dan dilakukan revisi. Jika semua sudah lolos tahap pengecekan oleh Pemimpin

Redaksi maka akan dikirimkan ke pihak percetakan dan siap dibaca oleh khalayak. Semua berita yang dianggap layak oleh pemimpin redaksi sudah memenuhi kriteria penulisan berita yaitu *5w+1h*, menggunakan judul dan *angle* yang menarik, dan memenuhi kode etik dan kaidah jurnalistik.

D. KESIMPULAN

Proses gatekeeping dalam produksi berita merupakan hal yang paling utama dalam menjaga arus pemberitaan dalam suatu media penyedia berita. Baik cetak maupun online, gatekeeping memberikan dampak besar agar berita yang terbit mampu mencakup keperluan khalayak dan visi misi media itu sendiri.

Bagi Harian Disway, rubrik Halaman Utama menjadi daya tarik bagi pangsa pasarnya. Berita-berita yang diterbitkan mayoritas yang berhubungan dengan khalayaknya sehingga timbul kedekatan secara emosional ketika sedang membacanya. Proses evaluasi juga digunakan sebagai peningkatan mutu gatekeeping dalam keredaksian (terjadi di tahap setelah pengetikan berita. Reporter akan dievaluasi oleh Redaktur). Pemimpin redaksi, copy editor, redaktur dan reporter merupakan *gatekeeper* dari pra produksi hingga pasca produksi. *Final gatekeeper* merupakan pemimpin redaksi yang di mana akan memvalidasi berita serta mempertanggungjawabkan semua berita yang terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F., & Junaidi, A. (2022). Implementasi Bahasa Jurnalistik pada Media Siber (Analisis Wacana pada Berita Okezone.com Kanal Perjalanan). *Koneksi*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i1.15471>
- Ardi, Y. La, Abdullah, M. Z., & Fachruddin, S. (2021). *Fungsi Gatekeeper dalam Menentukan Penerbitan Berita LKBN Antara Sultra*. 3(2), 14–26.
- Fuadiyah, N. S., Fakhruroji, M., & Risdayah, E. (2021). *Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Kasus Jiwasraya*. 4(April), 59–82.
- Irene, I., & Rusdi, F. (2021). Proses Gatekeeping Portal Media Daring (Studi Kasus pada Media Daring Okezone.com). *Koneksi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10123>
- McQUAIL, D., & WINDAHL, S. (1942). COMMUNICATION MODELS FOR THE STUDY OF MASS COMMUNICATION. In *Routledge*.
- Ngazis, A. N. (2010). *KONSTRUKSI MEDIA MASSA TENTANG PEMBERITAAN KARIKATUR NABI MUHAMMAD SAW (Analisis Majalah Gatra Edisi No. 13 Tahun XII dan Majalah Sabili Edisi No. 16 Tahun XIII)* [INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG]. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2926/3/1103089_Bab 2.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/2926/3/1103089_Bab%202.pdf)
- Putra, R. M. S. (2007). *MEDIA CETAK Bagaimana Merancang dan Memproduksi* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Rakhmat, D. J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Shaufa, S., & Rosyidiani, T. S. (2021). Gatekeeping Inews.Id Dalam Pemberitaan

- Tentang Pembatasan Ibadah Di Masjid Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2(2), 100–107. <https://doi.org/10.22236/komunika.v9i1.6893>
- Stacks, D. W., & Salwen, M. B. (2009). AN INTEGRATED APPROACH TO COMMUNICATION THEORY AND RESEARCH. In *Routledge* (2nd ed.). Routledge Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.1108/eb003718>
- West, R., & Turner, L. (2019). *Introducing Communication Theory* (6th ed.). McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121.
- Yin, J. S. K., & Ponnar, R. (2019). Challenges and innovations in management practices of censorable film content in the electronic media industry. *Journal of Engineering Science and Technology*, 14(May), 68–77. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23853.33766>